



AGAR HIJAU: Ketua DPRD Kota Jogja Arif Noor Hartanto menanam pohon mangga di RW 11 Cokrodiningratan, dan warga RW 4 Terban saat kerja bakti SAH Code Bejo putaran kedua, kemarin. FOTO-FOTO: IBNU TAUFIK/RADAR JOGJA



Harus Menjadi Budaya Masyarakat



JOGJA - Ketua DPRD Kota Jogja Arief Noor Hartanto SIP berharap gerakan Sampoerna Hijau Kali Code Bejo (SAH Code Bersih dan Ijo) tidak sekadar menjadi acara seremoni ■

► Baca *Harus...* Hal 13

■ Foto-Foto Lain

Lihat Halaman 11

Bahas Sungai, Optimalkan Kartamantul

■ HARUS

Sambungan dari hal 3

Gerakan ini hendaknya ditindaklanjuti menjadi budaya yang terus ditumbuhkan oleh masyarakat. Menjaga lingkungan tetap bersih, hijau dengan hidup bergotong royong. Ia mengatakan hal ini saat berdialog dengan warga untuk memotivasi gerakan SH Code Bejo kemarin.

Gerakan SAH Code Bejo yang digagas Harian Radar Jogja dan PT HM Sampoerna Tbk didukung Jogja TV dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja kemarin memasuki putaran kedua. Gerakan yang berlangsung di lima RW, meliputi RW 08, RW 09 dan RW 11 Cokrodiningratan, Kecamatan Jetis dan RW 04 dan RW 05 Terban, Kecamatan Gondokusuman ini kemarin makin gayeng.

Inung, sapaan akrab Arief Noor Hartanto, kemarin hadir di tengah warga bersama Kabid Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kota Jogja Ir Suyana, Camat Jetis H Sisruadi SH MKn, Lurah Cokrodiningratan Eko Widodo, dan beberapa anggota Forum Masyarakat Code yang dipimpin Totok Pratopo.

Warga di lima RW tampak begitu antusias menyambut gerakan SAH Code Bejo dengan berbagai aktivitas gotong royong. Seperti warga RW 04 Terban dan RW 11 Cokrodiningratan, melakukan aktivitas serupa yaitu menaikkan batu-batu di sungai agar arus lancar.

Hanya saja di Terban dilakukan dengan cara estafet. "Rencananya, warga akan swadaya untuk membuat bronjong miring mengantisipasi longsor di bagian barat seperti tahun lalu," ujar Ketua RW 04 Terban, Joko

Suryono.

Adapun warga RW 08 dan 09 Cokrodiningratan banyak tersebar di bantaran sungai, membersihkan beberapa sisa sampah dan tanaman yang tumbuh di bantaran. Warga lainnya memunguti batu sungai.

Kabid Kebersihan DLH Kota Jogja Ir Suyana berharap melalui gerakan masyarakat betul-betul bisa mengubah mainset untuk tidak membuang sampah di sungai. "Meski tadi saya lihat juga belum sepenuhnya melakukan hal itu. Saat ini larangan itu baru mereka patuhi setelah dipoyoki, belum menjadi kesadaran," katanya berharap.

Tak kalah menarik, Ketua Umum LPMK Cokrodiningratan Ir Pratiknyo melihat pentingnya pengoptimalan Sekber Kartamantul (Jogjakarta, Sleman, Bantul) untuk penataan dan pembahasan persoalan sungai.

Meski begitu, dosen UGM ini memberi gambaran optimistis pengembangan masa depan Code bila dikelola secara baik.

Setelah menyusuri bantaran sungai dan berkeliling di RW-RW itu, Ketua Dewan Arief Noor Hartanto sempat mencatat beberapa hal penting untuk nantinya disampaikan kepada eksekutif. Di antaranya masih banyak MCK yang belum dikeramik, talud saluran air hujan di RW 4 Terban yang growong, yang oleh Ir Pratiknyo diperkirakan bagain dalamnya sudah kosong dan kondisinya cukup membahayakan.

Hal-hal lain adalah ada beberapa anggota masyarakat yang masih melakukan aktivitas MCK (mandi, cuci, kakus) di sungai. Bahkan, ada beberapa MCK yang terbuka, sehingga menyuguhkan pemandangan tidak sedap. (roe)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pajak Daerah dan Pengelo	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005